

DAMPAK STRUKTUR KEPEMILIKAN PADA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH KINERJA KEUANGAN

**Muhammad Naufal¹, Nadia Karina Harahap²,
Tsaabitaah Aleatuffaahatie³, Farah Margaretha Leon⁴**
^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, DKI Jakarta Indonesia
e-mail: naufal1204@gmail.com¹, karinadia07@gmail.com²,
tsabitahalea@gmail.com³, farahmargaretha@trisakti.ac.id⁴

Abstract

The goal of this research is to look at the impact of ownership structure on social responsibility (CSR) of companies listed on the IDX from 2016 to 2020, with financial performance as a moderator. Purposive sampling was used to acquire data, and the study was descriptive quantitative. The panel data regression approach was used to analyze the data. The purpose of this study is to answer the question of whether the company's ownership structure has an impact on the company's CSR and whether the company's financial performance moderates it. The findings of this study show that the ownership structure of a firm has no bearing on the company's CSR expenses, this is owed to institutional investors' lack of interest in CSR activities and low share ownership, both of which have an impact on the company's poor CSR activities. Because certain factors, such as CSR expenditure, are still very low in disclosure in Indonesia, these findings are not deemed conclusive and should not be used as a dependent variable in future study. According to the findings, financial performance can moderate managerial ownership and CSR, and firm size has a significant impact on CSR. The findings of this study are expected to be useful for companies seeking to increase ownership responsibility for CSR by improving financial performance. The findings of this study are also expected to be useful for investors looking to invest by looking at CSR practices.

Keywords: *financial performance; leverage; ownership structure; social responsibility; company size*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dampak dari struktur kepemilikan pada tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020 yang dimoderasi oleh kinerja keuangan. Pengumpulan data yang didapatkan sesuai kriteria sebanyak 20 sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan apakah Struktur kepemilikan perusahaan memiliki dampak pada CSR perusahaan dan apakah performa keuangan perusahaan memoderasinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran biaya CSR perusahaan, hal ini disebabkan oleh rendahnya ketertarikan investor institusional terhadap kegiatan CSR dan rendahnya kepemilikan saham yang berimbas pada rendahnya kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan. Hasil yang didapatkan bahwa financial performance dapat memoderasi antara managerial ownership dan CSR, serta firm size berdampak signifikan terhadap CSR. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab ownership terhadap CSR melalui peningkatan financial performance serta bermanfaat bagi investor dalam berinvestasi, dengan melihat praktik CSR.

Kata kunci: *kinerja keuangan; leverage; struktur kepemilikan; tanggung jawab perusahaan; ukuran perusahaan*

PENDAHULUAN

Saat ini, nama besar perusahaan bukan satu-satunya pertimbangan masyarakat untuk menilai kinerja perusahaan. Masyarakat Indonesia sudah sepatutnya sadar akan pentingnya kontribusi perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan poin penting untuk menarik perhatian masyarakat terhadap produknya yang nantinya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Terlebih, saat ini pemerintah tengah gencar untuk mendorong *green economy*, yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup rakyatnya tanpa merusak lingkungan. Menurut Dakhli (2021) CSR saat ini sudah menjadi program penting yang dimiliki suatu perusahaan dan mampu mensejahterakan pemangku kepentingan. Akan tetapi perbedaan kepemilikan dapat menimbulkan motivasi yang berbeda terhadap keputusan perusahaan dalam memilih kegiatan CSR.

Perkembangan CSR juga sudah banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia serta didukung oleh adanya peraturan perundang-undangan terkait dengan program CSR yang diterbitkan oleh pemerintah. Selain untuk ada para investor. Hal ini dilakukan agar menarik investor lebih banyak karena menurut Cho et al (2019), investor lebih tertarik berinvestasi dengan perusahaan yang menerapkan program CSR mendapatkan laba yang tinggi, tujuan lain dari perusahaan yaitu mempertahankan perkembangan suatu perusahaan. Dalam mempertahankan hal tersebut perusahaan harus berdasarkan pada *triple bottom lines* yaitu untuk menghasilkan keuntungan (*profit*), perusahaan ikut berkontribusi dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Rachim et al, 2021). Program CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan akan diterbitkan pada *annual report* perusahaan, yang dimana bertujuan untuk memberikan informasi lebih kepada kegiatan CSR. Alasan lainnya yaitu karena terdapat korelasi dengan struktur kepemilikan serta kinerja keuangan perusahaan. CSR juga tidak lepas dari struktur kepemilikan yang ada pada perusahaan, karena setiap struktur kepemilikan memiliki peran penting dalam pengeluaran untuk program CSR.

Singkatnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah Struktur kepemilikan perusahaan memiliki dampak pada CSR perusahaan dan apakah performa keuangan perusahaan memoderasinya. Pertanyaan tersebut dibagi menjadi dua pokok bahasan yaitu Struktur kepemilikan dan dampaknya terhadap pengeluaran CSR, dan apakah kinerja keuangan dapat memoderasi hal tersebut. Hal tersebut menjadi landasan masalah yang ingin dijawab.

Struktur kepemilikan mewakili distribusi ekuitas tidak hanya mengenai hal suara dan kapital namun juga mengenai identitas pemegang saham, distribusi ekuitas ini sangat krusial bagi manajemen perusahaan karena menghasilkan insentif manajer dan setiap pemilik memiliki tujuan dan strateg pengambilan keputusan yang tidak selaras (Dakhli, 2021). Struktur kepemilikan terdiri dari dua jenis yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajemen dapat bertindak menjadi pemegang saham. Kepemilikan institusional menggambarkan mengenai persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan besar (Merawati & Pramitha, 2020).

Oleh karena itu, terdapat beberapa penelitian yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CSR seperti hasil penelitian (Dakhli, 2021; Sari & Eani, 2015). Menurut Sahasranamam et al, (2020) pemilik yang berbeda akan berdampak pada tujuan serta pengambilan keputusan, dimana nilai insentif yang ditawarkan pun berbeda. Perusahaan yang memaksimalkan kepemilikan manajerial-nya akan berpengaruh positif pada CSR (Putri & Gunawan, 2019). Kedua struktur ini dimoderasi dengan kinerja keuangan yang dimana akan memperkuat hubungan dalam mempengaruhi kegiatan CSR. Hal ini didukung oleh pernyataan dalam penelitian dari Marti et al, (2015) bahwa

perusahaan yang melakukan CSR cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari pada perusahaan yang pasif, dimana akan mendapat respons positif dari masyarakat dan akan meningkatkan penjualan.

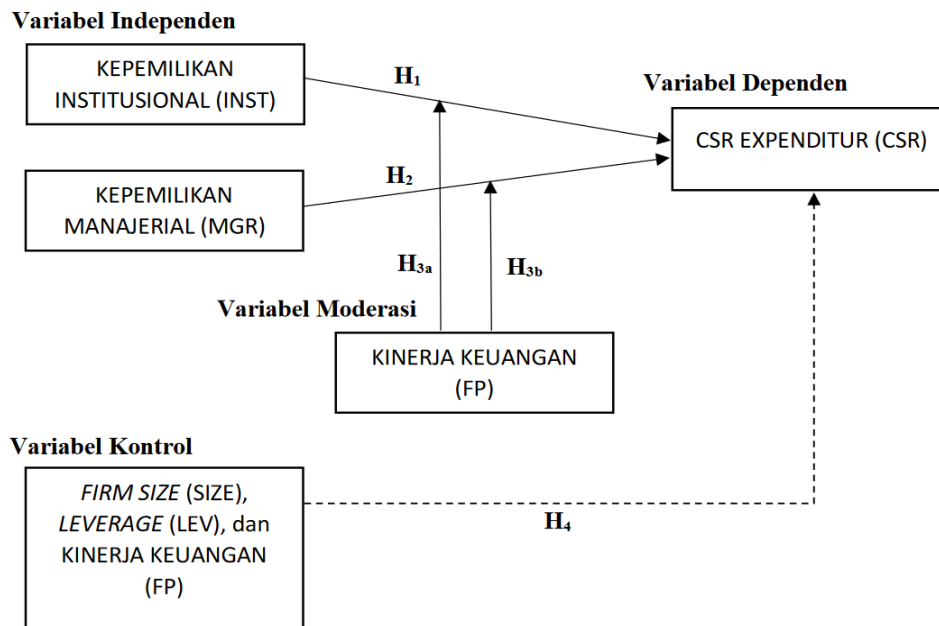
Kinerja keuangan dapat diukur dengan *Tobin's q*, dimana *Tobin's q* adalah indikator kinerja berbasis pasar (Dakhli, 2021). Kinerja perusahaan juga dipergunakan untuk mengukur luas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, baik berasal dari struktur modal maupun kemampuan perusahaan membentuk laba perusahaan (Merawati & Pramitha, 2020). Perusahaan yang giat menyelenggarakan praktik CSR akan mendapat respons positif dari masyarakat dan akan meningkatkan kinerja keuangan. Asumsi ini dapat dibuktikan oleh penelitian dari Marti et al, (2015) bahwa perusahaan yang melakukan CSR cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari pada perusahaan yang tidak berkontribusi dalam kegiatan CSR. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa baik institutional maupun managerial ownership menyetujui penyelenggaraan praktik CSR demi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian oleh Dakhli, (2021) bahwa peningkatan kinerja keuangan merupakan faktor utama bagi institusional dan managerial ownership dalam mengambil keputusan untuk praktik CSR.

Penelitian ini memiliki variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Perusahaan, yang dimana meningkatkan ketepatan estimasi dan keandalan kesimpulan analisis (Dakhli, 2021). Ukuran perusahaan merupakan skala yang berfungsi mengkategorisasikan besar kecilnya entitas bisnis (Nilasari, 2014). Perusahaan dengan *total asset* yang besar cenderung meningkatkan frekuensi praktik CSR karena perusahaan memiliki dana yang cukup untuk membiayai kegiatan CSR. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nilasari, (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kegiatan CSR.

Leverage merupakan sumber dana yang berasal dari hutang, dimana untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Leverage* mengilustrasikan besarnya hutang perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya (Putri & Gunawan, 2019). Dakhli, (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *firm leverage* berpengaruh positif terhadap CSR dimana perusahaan dengan utang yang lebih tinggi cenderung melakukan praktik CSR lebih tinggi untuk memperoleh keuntungan. Namun, hasil penelitian dari Merawati & Pramitha, (2020) mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi praktik CSR.

Struktur kepemilikan sendiri merupakan perbandingan jumlah saham yang ada pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dimiliki oleh siapa saja dengan membeli saham yang ditawarkan. Persentase kepemilikan saham dapat mempengaruhi kelengkapan informasi yang akan diberikan, semakin banyak pihak yang menginginkan informasi perusahaan, maka perusahaan akan melengkapi secara detail informasi mengenai tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Rivandi, 2021). Hal ini sejalan dengan Dakhli (2021) dalam penelitiannya bahwa distribusi persentase kepemilikan saham sangat berpengaruh pada perusahaan, karena ukuran persentase saham mempengaruhi insentif manajemen yang akan diambil dan kinerja perusahaan itu sendiri. Struktur kepemilikan saham perusahaan terbagi menjadi *domestic ownership*, *foreign ownership*, *public ownership*, dan *private ownership* (Boulanouar et al, 2021). Dakhli (2021) membagi lagi struktur kepemilikan tersebut menjadi *institutional ownership* dan *managerial ownership*. Hal ini dikarenakan institusional dan *managerial ownership* memiliki kepentingan berbeda dan dengan jumlah persentase saham terbesar yang berarti keputusan saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengenai CSR ditentukan oleh institusional dan *managerial ownership*.

Sehingga dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan *Indonesian Stock Exchange* (IDX) memperlihatkan jika Indonesia di dominasi oleh sektor industri manufaktur, baik itu multinational company hingga UMKM. Perusahaan manufaktur memproduksi barang yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perusahaan manufaktur cenderung menghasilkan limbah atas hasil produksinya. Sehingga, untuk menghindari opini negatif masyarakat, perusahaan seringkali melakukan praktik CSR untuk menarik simpati dan hal tersebut terbukti meningkatkan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak dari struktur kepemilikan pada tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020 yang dimoderasi oleh kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya meneliti dampak struktur kepemilikan pada CSR secara langsung tanpa menganalisis efek moderasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Sampel yang digunakan berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020. Untuk analisis empiris, penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan masing-masing perusahaan yang didapat dari website perusahaan dan situs web BEI (<https://www.idx.co.id>). Hal pertama yang dilakukan yaitu mengeliminasi beberapa perusahaan sesuai dengan kriteria pengambilan data sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan manufaktur (sektor <i>consumer goods, basic industry and chemicals</i> , dan <i>miscellaneous industry</i>) yang terdaftar di BEI	205
Kelengkapan periode penelitian (2016-2020)	120
Tidak melampirkan data pengeluaran CSR (<i>CSR expenditure</i>) dalam laporan tahunan	(89)
Tidak memiliki struktur kepemilikan Manajer	(11)
Layak dijadikan sampel	20

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Rumus	Referensi
Variabel Independen	Kepemilikan Institusional (INST)	$\frac{\text{kepemilikan saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Anissa Dakhli., 2021
	Kepemilikan Manajer (MGR)	$\frac{\text{kepemilikan saham manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Hunjra et al., 2020
Variabel Dependen	CSR <i>expenditure</i> (CSR)	$\frac{\text{CSR expenditure}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Hunjra et al., 2020
Variabel Kontrol	Leverage (LEV)	$\frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$	Anissa Dakhli., 2021
	Size (SIZE)	$\text{Logaritma total asset}$	Hunjra et al., 2020
Variabel Moderasi	Kinerja Keuangan (FP)	$\frac{(\text{Market cap} + \text{total debt})}{\text{total asset}}$	Anissa Dakhli., 2021

Penelitian ini menggunakan regresi data panel, model ini digunakan untuk menyelidiki interelasi (hubungan) antara struktur kepemilikan dan CSR. Persamaan model pada penelitian ini sebagai berikut :

$$CSR = -74.54646 - 4.756721INST_{it} + 17.29118MGR_{it} + 6.198138SIZE_{it} - 1.407501LEV_{it} - 1.241100FP_{it} + 4.398094INST*FP_{it} - 8.8593093MGR*FP_{it}$$

Keterangan : CSR = Biaya CSR *expenditure*, INST = Kepemilikan Institusional, MGR = Kepemilikan Manajerial, SIZE = Ukuran perusahaan, LEV = *Leverage* perusahaan, FP = Kinerja Keuangan, α (-74.54646) = Konstanta, β_1 (-4.75672) = Koefisien kepemilikan Institusional, β_2 (17.29118) = Koefisien Kepemilikan Manajerial, β_3 (6.198138) = Koefisien *Firm Size*, β_4 (-1.407501) = Koefisien *Leverage* Perusahaan, β_5 (-1.241100) = Koefisien Kinerja Keuangan, β_6 (4.398094) = Koefisien Moderasi Kinerja Keuangan terhadap Kepemilikan Institusional, β_7 (-8.8593093) = Koefisien Moderasi Kinerja Keuangan terhadap Kepemilikan Manajerial.

Tahapan Pengujian dan Uji Regresi yang dilakukan adalah sebagai berikut: Uji Chow Test, berdasarkan pada hasil tabel 3. menunjukkan nilai P-value Cross-section Chi-square sebesar $0,000 < 0,05$ menandakan bahwa H_0 ditolak dan model yang sebaiknya digunakan adalah model *Fixed Effect*. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji *hausman*.

Hasil tabel 3. menunjukkan nilai P-value Cross-section random sebesar $0,1855 > 0,05$ menandakan bahwa H_0 diterima dan model yang sebaiknya digunakan adalah model *Random Effect*. Pengujian selanjutnya (*Lagrange Multiplier*) tidak perlu dilakukan dan cukup dua step dalam penentuan model yang tepat.

Tabel 3. Hasil Uji Chow test dan Hausman test

Test Summary	Statistic	Df	Probability
Cross-section F	9.788307	(19,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	126.628305	19	0.0000
Cross-section random	10.054101	7	0.1855

sumber : Data olah Eviews

Metode Analisis Data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji F (Serentak)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistik pada model sebesar $0.0563 > 0.05$ sehingga H_0 diterima. Artinya, variabel independen INST dan MGR serta variabel kontrol SIZE, LEV, dan, FP secara bersama-sama tidak berdampak pada variabel dependen CSR. Sehingga model regresi tersebut kurang layak untuk digunakan namun sangat mendekati dan layak digunakan bila menaikkan nilai signifikansi ($\alpha=0.10$).

b. Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan /penyajian data hingga memberi informasi yang bermanfaat, rapi, dan ringkas. Informasi yang didapat dari analisis deskriptif seperti ukuran pemusatan data, kecenderungan suatu gugus data, serta ukuran penyebaran data yang disajikan dalam bentuk grafis dan numerik.

c. Uji T (Individu)

Uji T dilakukan secara parsial untuk mengukur apakah variabel independen dan variabel kontrol memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, diasumsikan variabel lain bernilai konstan. Hipotesis pada uji T dapat disebutkan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen

H_1 : Terdapat pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen

Adapun kriteria pengambilan keputusannya:

a. Jika signifikansi $t < 0.05$, H_0 ditolak

b. Jika signifikansi $t > 0.05$, H_0 diterima

d. Uji Goodness of Fit (R^2)

Nilai adjusted R^2 dalam penelitian bernilai 0.069428 atau bisa dikatakan variabel independen dan kontrol mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 6.94%. Sisanya sebesar 93.06% dijelaskan dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 5. hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. CSR memiliki rata-rata sebesar 3.313838 dan standar deviasi 7.6877 dengan nilai maksimum sebesar 51.4529 yang dimiliki perusahaan Gudang Garam Tbk pada tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 0.0206 yang dimiliki perusahaan Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk pada tahun 2016.
2. Kepemilikan Institusi (INST) memiliki rata-rata sebesar 0.664218 dan standar deviasi 0.249931 dengan nilai maksimum sebesar 0.997100 yang dimiliki perusahaan Fajar Paper Tbk pada tahun 2019-2020 dan nilai minimum 0.019500 yang dimiliki Gunawan Dianjaya Steel Tbk pada tahun 2018-2019.
3. Kepemilikan Manajer (MGR) memiliki rata-rata sebesar 0.133882 dan standar deviasi 0.222720 dengan nilai maksimum sebesar 0.873300 yang dimiliki Gunawan Dianjaya Steel Tbk pada tahun 2018-2019 dan nilai minimum 0.000100 yang dimiliki Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk pada tahun 2016-2020.
4. Besarnya Perusahaan (*SIZE*) memiliki rata-rata sebesar 12.5687 dan standar deviasi 0.5878 dengan nilai maksimum sebesar 13.89568 yang dimiliki oleh perusahaan Gudang Garam Tbk pada tahun 2019 dan minimum 11.4405 yang dimiliki oleh perusahaan Yanaprima Hastapersada Tbk pada tahun 2020.
5. *Leverage* Perusahaan (LEV) memiliki rata-rata sebesar 0.4400 dan standar deviasi 0.1996 dengan nilai maksimum sebesar 1.2537 yang dimiliki oleh perusahaan Central Proteina Prima Tbk dan nilai minimum sebesar 0.1405 yang dimiliki oleh perusahaan Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tahun 2018.
6. Kinerja Keuangan (FP) memiliki rata-rata sebesar 1.7531 dan standar deviasi 1.0883 dengan nilai maksimum sebesar 4.9313 yang dimiliki oleh perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 0.4159 yang dimiliki oleh perusahaan Kabelindo Murni Tbk pada tahun 2020.

Tabel 4. Distribusi jenis sampel perusahaan

Sektor Sampel Perusahaan	<i>Basic Industry and Chemicals</i>	<i>Consumer Goods Industry</i>	<i>Miscellaneous Industry</i>
Persentase	45% (9 Perusahaan)	45% (9 Perusahaan)	15% (3 Perusahaan)
Subsektor	<i>Animal Feed</i> (1) <i>Chemicals</i> (1) <i>Metal & Allied Products</i> (2) <i>Plastic & Packaging</i> (3) <i>Pulp & Paper</i> (2)	<i>Cosmetics & Household</i> (1) <i>Food & Beverage</i> (3) <i>Houseware</i> (1) <i>Pharmaceuticals</i> (2) <i>Tobacco Manufacturer</i> (2)	<i>Automotive & Components</i> (2) <i>Cable</i> (1)

Sumber: Data olah EVIEWS

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	CSR	INST	MGR	SIZE (Rp.)	LEV	FP	INST*FP	MGR*FP
Mean	3.3138	0.6642	0.1338	12.5687	0.4400	1.7531	1.1379	0.1626
Maximum	51.4529	0.9971	0.8733	13.8956	1.2537	4.9313	4.3973	1.1342
Minimum	0.0206	0.0195	0.0001	11.4405	0.1405	0.4159	0.0156	0.00006
Std. Dev	7.6877	0.2499	0.2227	0.5878	0.1996	1.0883	0.9430	0.2716

H₁ : Kepemilikan institusional berdampak CSR.

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0.3085 > 0.05$ menandakan bahwa H₀ diterima menandakan bahwa tidak ada dampak yang signifikan antara kepemilikan manajer terhadap CSR. Sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Adnantara, (2013), dan Rustiarni, (2012) hal ini merefleksikan bahwa investor institusional di Indonesia kurang melihat kegiatan CSR sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dakhli, (2021) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional berdampak pada kegiatan CSR.

H₂ : Kepemilikan Manajerial berdampak pada CSR.

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0.1021 > 0.05$ menandakan bahwa H₀ diterima menandakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajer terhadap CSR. Dimana hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian Adnantara, (2013) dan Rustiarni, (2012) hal ini disebabkan oleh kecilnya jumlah kepemilikan saham di perusahaan yang ada di Indonesia sehingga nilai perusahaan belum maksimal melalui praktik CSR. Bahwa jika jumlah kepemilikan saham perusahaan rendah akan berdampak pada rendahnya nilai perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dakhli, (2021) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berdampak pada kegiatan CSR. Bahwa kegiatan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H_{3a} : Kinerja Keuangan merupakan variabel moderasi antara kepemilikan Institusional (*Institusional Ownership*) dan CSR.

H_{3b} : Kinerja Keuangan merupakan variabel moderasi antara Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*) dan CSR.

Hasil pengujian statistik menunjukkan dari kedua jenis hipotesis diatas, Financial performance hanya terbukti memoderasi variabel Kepemilikan Manajerial terhadap CSR dengan nilai signifikansi $0,0439 < 0.05$ menandakan bahwa kinerja keuangan (FP) perusahaan berdampak sebagai variabel moderasi antara Kepemilikan Manajer dan CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian Dakhli, (2021) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan dapat memoderasi kepemilikan manajerial terhadap kegiatan CSR.

Disisi lain kinerja keuangan (FP) tidak dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusi dengan CSR dikarenakan nilai signifikansi $0.07 > 0.05$. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dakhli, (2021) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan dapat memoderasi kepemilikan institusional terhadap kegiatan CSR. Hal ini bisa disimpulkan bahwa sifat institusi investor di Indonesia tidak melihat *financial performance* perusahaan sebagai faktor dalam tingkatan pengeluaran biaya CSR. Pendekatan ini sebaiknya dianjurkan karena perusahaan tidak perlu mempertimbangkan profit pada suatu periode ketika ber-CSR.

H₄ : Variabel Kontrol Firm Size, Leverage, dan Kinerja Keuangan berdampak terhadap CSR.

Hasil pengujian statistik menunjukkan, hanya variabel kontrol *firm size* (*SIZE*) saja yang terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap CSR dengan nilai signifikansi $0.0036 < 0.05$. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nilasari (2014) dimana *total asset* yang besar membuat perusahaan memiliki dana lebih untuk melakukan praktik CSR.

Tabel 6. Hasil Uji T

Variabel Independen	Variabel Dependen		
	Coefficient of Variation		
	Koefisien	Probabilitas (<i>one-tailed</i>)	Kesimpulan
Konstanta	-73.23739	-	-
Kep. Institusional	-5.337363	0,2948	Tidak Signifikan
Kep. Manajerial	16.13185	0,1085	Tidak Signifikan
<i>Firm Size</i>	6.246268	0,0036	Signifikan
<i>Leverage</i>	-3.609523	0,2276	Tidak Signifikan
Kinerja Keuangan	-1.463006	0,2332	Tidak Signifikan
Moderasi Kinerja Keuangan (INST)	4.381374	0,0405	Signifikan
Moderasi Kinerja Keuangan (MGR)	-8.883779	0,0710	Tidak Signifikan

Sumber: Data olah EVIEWS

KESIMPULAN

Dari Hasil penguraian pengujian terhadap variabel-variabel yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional tidak berdampak pada CSR
2. Kepemilikan Manajerial tidak berdampak CSR
3. *Financial performance* tidak dapat memoderasi antara kepemilikan Institusional (*Institusional Ownership*) dan CSR
4. *Financial performance* dapat memoderasi antara Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*) dan CSR
5. Variabel kontrol Firm Size memiliki dampak yang signifikan terhadap CSR, sementara Leverage perusahaan dan Kinerja keuangan tidak berdampak terhadap CSR.

Implikasi bagi investor diharapkan dapat mempertimbangkan praktik CSR perusahaan dalam membuat keputusan berinvestasi. Bagi perusahaan diharapkan untuk meningkatkan tanggung jawab ownership terhadap CSR melalui peningkatan financial performance. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menjadikan variabel-variabel diluar penelitian ini sebagai variabel independen untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, K. F. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 18(2), 107–113. www.idx.co.id
- Boulanouar, Z., Alqahtani, F., & Hamdi, B. (2021). Bank ownership, institutional quality and financial stability: evidence from the GCC region. *Pacific Basin Finance Journal*, 66. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2021.101510>
- Cho, S. J., Chung, C. Y., & Young, J. (2019). Study on the relationship between CSR and financial performance. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2), 343. <https://doi.org/10.3390/su11020343>
- Dakhli, A. (2021). The impact of ownership structure on corporate social responsibility: the moderating role of financial performance. *Society and Business Review*, 16(4), 562–591. <https://doi.org/10.1108/SBR-01-2021-0013>
- Marti, C. P., Rovira-Val, M. R., & Drescher, L. G. J. (2015). Are Firms that Contribute to Sustainable Development Better Financially? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 22(5), 305–319. <https://doi.org/10.1002/csr.1347>
- Merawati, L. K., & Pramitha, G. D. (2020). struktur kepemilikan, kinerja keuangan, dan pengungkapan csr . *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 10(1), 66–75.
- Nilasari, E. (2014). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan size terhadap csr disclosure perusahaan tambang (mining sector) yang melakukan listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*. <http://www.madani-ri.com/2008/02/11/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan->
- Putri, E. I., & Gunawan, B. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Perusahaan Property dan Real Estate. *Ekonomi Dan Bisnis*, 6(7), 388–406. <http://hdl.handle.net/11617/11399>
- Rachim, N., Fahria, R., & Darmastuti, D. (2021). Pengaruh media exposure, kinerja keuangan, dan tax avoidance terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Business Management, Economic, and Accounting*, 2, 915–927.
- Rivandi, M. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 21–40. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6439>
- Rustiarni, N. W. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 1–24.
- Sahasranamam, S., Arya, B., & Sud, M. (2020). Ownership structure and corporate social responsibility in an emerging market. *Asia Pacific Journal of Management*, 37(4), 1165–1192. <https://doi.org/10.1007/s10490-019-09649-1>
- Sari, W. N., & Eani, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institutional, Manajerial, ROA, Firm Size terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–20.